

penelitian ini, metode yang digunakan adalah COBIT 4.1 domain ME(Monitor and Evaluate).Standar COBIT (Control Objectives for information and related Technology) dipilih karena kerangka kerja COBIT memberikan gambaran paling detail mengenai strategi dan kontrol dalam pengaturan proses sistem informasi.Serta penerapan domain ME(Monitor and Evaluate),karena domain ini fokus pada pemantauan proses agar TI dapat memberikan kontribusi pada pencapaian visi dan misi Distrik Navigasi Kelas II Teluk Bayur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“ANALISA KUALITAS SISTEM INFORMASI FINGERPRINT DENGAN MENGUKUR KEDISPLINAN PEGAWAI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 (STUDI KASUS : DISTRIK NAVIGASI KELAS II TELUK BAYUR) “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Bagaimana membentuk analisa kualitas sistem informasi fingerprint terhadap kedisiplinan pegawai pada kantor Distrik navigasi kelas II teluk bayur dengan menggunakan *Framework* COBIT 4.1?
2. Bagaimana mengelola hasil analisa kualitas sistem informasi fingerprint pada Kantor Distrik navigasi kelas II teluk bayur ?
3. Bagaimana penilaian pegawai terhadap kualitas Sistem Informasi fingerprint?

### 1.3 Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan sementara atau pemecahan masalah yang bersifat sementara dimana akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulis membuat hipotesa, yaitu :

1. Dengan membentuk analisa kualitas sistem informasi diharapkan dapat membuat perencanaan analisa kualitas sistem fingerprint terhadap kedisiplinan pegawai pada Distrik navigasi kelas II teluk bayur menggunakan *Framework* COBIT 4.1 dengan efektif dan efisien.
2. Dengan adanya penerapan *Framework* COBIT 4.1 dalam menganalisa kualitas sistem informasi fingerprint terhadap kedisiplinan pegawai pada Kantor Distrik navigasi kelas II teluk bayur diharapkan dapat menambah kedisiplinan pegawai.
3. Dengan adanya penilaian pengguna terhadap kualitas sistem informasi fingerprint diharapkan dapat mengetahui tingkat kualitas sistem informasi yang digunakan.

### 1.4 Batasan masalah

Agar penulisan ini lebih terarah serta pembahasan permasalahan yang dihadapi tidak meluas dan menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka perlu ditetapkan batasan terhadap sistem penulisan, adapun batasan dari penulisan yaitu:

1. Dalam proses Analisa Sistem Informasi mengacu pada standar *Framework* cobit 4.1 domain ME(*Monitor and Evaluate*).
2. Data yang digunakan dalam analisa kualitas dan pembahasan masalah adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner.

3. Objek penelitian adalah Distrik navigasi kelas II teluk bayur.
4. Merancang dan menguji Program perhitungan kuesioner cobit 4.1 domain me menggunakan bahasa pemrograman php dan database mysql.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan analisa kualitas Sistem informasi fingerprint terhadap kedisiplinan pegawai berdasarkan kerangka kerja COBIT 4.1 domain ME(*Monitor and Evaluate*).
2. Merancang dan menguji aplikasi perhitungan hasil kuesioner analisa kualitas sistem informasi fingerprint menggunakan *Framework* COBIT 4.1.
3. Aplikasi dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman Php dan Database MySql.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Instansi  
Sebagai bahan masukan dalam pengukuran kualitas Sistem informasi fingerprint Pada Distrik navigasi kelas II teluk bayur.
2. Manfaat Bagi Penulis

- a. Sebagai batu loncatan bagi penulis untuk menetapkan dan mengembangkan wawasan dibidang ilmu pengetahuan komputer, sehingga penulis mampu menciptakan suatu sistem yang bermanfaat bagi instansi pemerintahan menggunakan metode COBIT 4.1.
- b. Sebagai acuan bagi penulis dalam penelitian selanjutnya.

### 3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.7 Tinjauan Umum Penelitian

Distrik Navigasi Kelas II Teluk Bayur merupakan unit Pelaksana Teknis dibidang kenavigasian dilingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Yang memiliki tugas melaksanakan perencanaan, pengoperasian, pengadaan, pengawasan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, serta kegiatan pengamatan laut, survey hidrografi ,pemantauan alur dan perlitasan dengan menggunakan sarana instalasi untuk pentingan keselamatan pelayaran.

### 1.7.1 Sejarah

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa 2/3 % tanah air Indonesia adalah lautan yang terdiri dari pulau-pulau. Karena itulah Indonesia disebut juga sebagai negara maritim, maka nenek moyang bangsa Indonesia adalah seorang pelaut. Mereka berlayar dari pulau ke pulau, hingga suatu saat perahu mereka mengalami kecelakaan dan gangguan. Mereka terdampar di suatu pulau yang tidak ada

penghuninya. Timbullah ide mereka untuk meminta pertolongan dengan cara menyalakan api agar pelaut-pelaut lain segera menolong. Sejak kejadian itu mereka selalu membuat peraturan yang mana peraturan itu harus dipatuhi oleh setiap pelaut. Setelah Indonesia merdeka terbentuklah “komando jenis perahu” yang berakhir sampai tahun 1970. Sesudah tahun 1970 diganti menjadi “Distrik Navigasi” Distrik Navigasi itu adalah suatu wadah yang mengelola sarana-sarana yang membantu terlaksananya atau tercapainya keselamatan dalam melaksanakan penghubungan dari suatu tempat ke tempat lain hingga selamat sampai di tempat tujuan. Sarana-sarana yang membantu tercapainya keselamatan dalam melaksanakan hubungan dari satu tempat ke tempat lain atau dari pulau ke pulau adalah :

1. Menara Suar, bahwa menara suar itu harus dijaga setiap saat, yang berfungsi untuk memberi kode atau simbol kepada semua pelaut dan harus dihidupkan selalu agar tidak terjadi kecelakaan dalam pelayaran.
2. Rambu Suar, bahwa rambu suar ini tidak perlu dijaga setiap saat, sedangkan fungsinya adalah sama dengan fungsi menara suar.
3. Pelampung Suar, bahwa pelampung suar ini berfungsi untuk menunjukkan arah pelayaran bagi semua pelaut.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai penunjuk arah pelayaran bagi semua pelaut maka pelampung suar terdiri atas beberapa sistem yaitu :

- a. Sistem pelampungan A, sistem ini adalah sistem gabungan dari cardinal dan lateral, sistem inilah yang dipakai di Indonesia.

- b. Sistem pelampungan B, sistem ini adalah sistem gabungan dari lateral dan cardinal, sistem ini kebanyakan dipakai di negara-negara Eropa.

Sejarah tentang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran menurut catatan yang tercatat resmi di Eropa / Laut Tengah (Mediterrania) yakni :

- a. Zaman Yunani Kuno

Sejak adanya pelayaran menyeberang laut dan menyusur pantai, dalam rangka melakukan kegiatan niaga dan peperangan sejak itu pula dirasakan perlu adanya tanda-tanda bagi para navigator pembawa kapal kapal guna penentuan posisinya dan mengetahui tepat arah ke suatu tempat yang ditujunya, disamping mengetahui posisi bahaya-bahaya di bawah permukaan laut yang dapat mengakibatkan malapetaka bagi kapalnya.

Mula sekali tanda-tanda visual tersebut merupakan api yang dinyalakan di atas bukit-bukit yang tinggi. Pada malam hari patokan titik tempat dimaksud adalah nyala api, sedang pada siang hari asap yang mengepul. Hal demikian tercatat dalam buku-buku klasik Yunani Kuno “*Illad* dan *Odyssey*”. Hingga kini belum dapat dilacak dari tulisan-tulisan Cina dan Jepang Kuno tentang pedoman bagi pelaut untuk mengatur pelayarannya, yang saat itu telah berkembang dengan baik (Direktorat Kenavigasian, 2003 : 1)

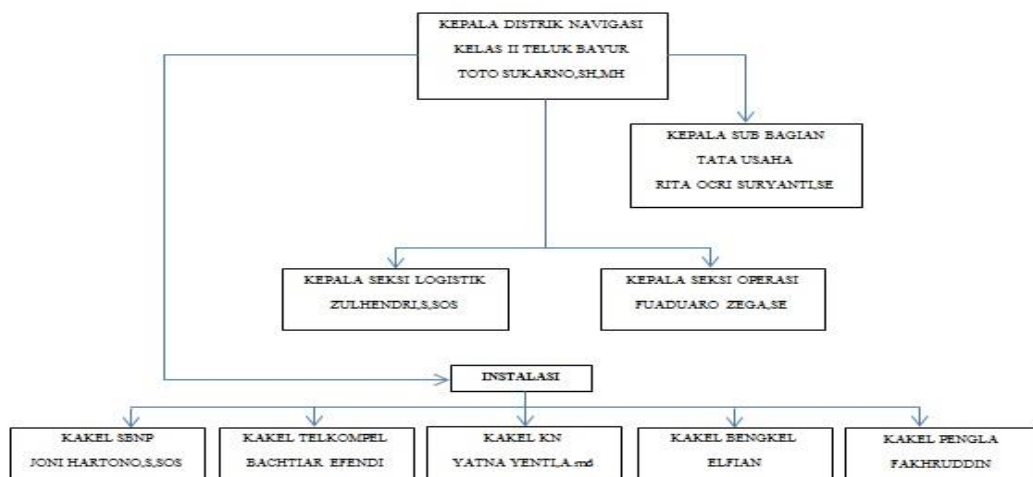
- b. Zaman Romawi

Pada umumnya menara suar Romawi merupakan menara yang cukup besar dan tinggi semuanya terbuat dari susunan batu yang tahan cuaca dan dapat berusia sangat panjang. Hingga kini masih ada menara suar peninggalan Romawi yang masih cukup baik bangunannya dan masih operasional, yakni

di La Coruna, di ujung barat laut Spanyol, dengan tinggi 56,8 meter (185 feet) api dinyalakan dalam beberapa tungku dipuncaknya pada Zaman Romawi. Kemudian menara ini telah mengalami renovasi sepintas lalu di tahun-tahun 1682 dan 1791, namun ini bangunan Romawi asli tetap terpelihara. Kini sumber cahayanya terdiri dari suatu perangkat optic yang berputar dengan diameter 3,2 meter yang menyala dan bergerak dengan listrik (Direktorat Kenavigasian, 2003 : 4)

### 1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran formal organisasi yang menunjukkan adanya pemisahan fungsi, uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang disusun untuk membantu pencapaian hasil usaha perusahaan serta pengendaliannya secara efektif. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang ada pada Distrik Navigasi Kelas II Teluk Bayur dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber : Distrik Navigasi Kelas II Teluk Bayur

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Distrik Navigasi Kelas II Teluk Bayur**

### 1.7.3 Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Gambar 1.1 struktur organisasi pada Distrik Navigasi Kelas II Teluk Bayur dapat diuraikan tugas dan wewenang yang harus dilakukan setiap unit kerja.

#### 1. KEPALA DISTRIK NAVIGASI

Kepala Distrik Navigasi kelas II Teluk Bayur mempunyai tugas pokok dan tanggung jawab atas tercapainya visi dan misi yang diselenggarakan melalui Distrik Navigasi kelas II Teluk Bayur di wilayah geografisnya, yaitu mencakup :

- a. Menyusunan rencana dan program pengoperasian, serta Pengawasan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, Telekomunikasi Pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Fasilitas Pangkalan, Bengkel, Pengamatan Laut dan Survey Hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan.
- b. Menyusunan rencana kebutuhan dan pelaksanaan pengadaan penyimpanan penyaluran dan penghapusan perlengkapan dan peralatan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, Telekomunikasi Pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Fasilitas Pangkalan, Bengkel, Pengamatan Laut dan Survey Survey Hidrografi, serta pemantauan alur dan perlintasan.
- c. Melaksanakan program pengoperasian dan pemeliharaan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, Telekomunikasi Pelayaran Kapal Negara Kenavigasian, dan Fasilitas Pangkalan serta Bengkel.
- d. Melaksanakan Pengamatan Laut dan Survey Hidrografi, serta Pemantauan Alur dan Perlintasan.
- e. Melaksanakan urusan logistik.



- f. Melaksanakan Analisis dan evaluasi pengoperasian, Pengawasan dan pemeliharaan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, Telekomunikasi Pelayaran, Kapal Negara Kenavigasian, Fasilitas Pangkalan, Bengkel, Pengamatan Laut, Survey Hidrografi, serta pemantauan alur dan perlintasan.

## 2. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, ketata usahaan, kerumah tanggaan, hubungan masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data, dokumentasi serta penyusunan laporan.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha juga menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. Pelaksanaan urusan keuangan
- b. Pelaksanaan urusan kepegawaian, ketata usahaan, kerumah tanggaan, hubungan masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data, dokumentasi serta penyusunan laporan.

Bagian Tata Usaha terdiri dari :

- a. Sub Bagian Keuangan dan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, meliputi penyusunan kebutuhan anggaran, perbendaharaan, verifikasi dan pelaporan keuangan.
- b. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, ketata usahaan, kerumah tanggaan, hubungan masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data, dokumentasi serta penyusunan laporan.